

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan

Norlaila Hayati*, Ika Chandriyanti

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[*norlailahayati141@gmail.com](mailto:norlailahayati141@gmail.com)

Abstract

The research was conducted to test and analyze the influence of economic growth, the human development index and the open unemployment rate on poverty levels in South Kalimantan Province. This research method is literature data obtained from the Central Statistics Agency of South Kalimantan Province. The analysis tool uses the multiple regression analysis method assisted by the Eviews 10. The research results show that simultaneously Economic Growth, Human Development Index, and Open Unemployment Rate influence the Poverty Rates in South Kalimantan Province. Partially, Economic Growth has no effect on the Poverty Rates in South Kalimantan Province, while the Human Development Index and Open Unemployment Rate have an effect on the Poverty Level in South Kalimantan Province. Of these three variables, the most dominant variable is the Human Development Index which influences the level of poverty in South Kalimantan Province.

Keywords: Poverty; Economic Growth; Human Development Index; Open Unemployment Rate.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji sekaligus menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Metode penelitian ini adalah data kepustakaan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Alat analisis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan dibantu program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Dari ketiga variabel tersebut variabel yang paling dominan adalah Indeks Pembangunan Manusia yang memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia; Tingkat Pengangguran Terbuka.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional merupakan salah satu cara untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, berbagai upaya pembangunan telah difokuskan pada daerah, terutama yang masih tertinggal. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masing-masing wilayah, serta mengikuti tujuan dan sasaran pembangunan nasional yang ditetapkan dalam rencana pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, penting untuk memilih strategi atau instrumen pembangunan yang

tepat. Oleh karena itu, salah satu kriteria utama dalam menentukan sektor prioritas atau sektor unggulan pembangunan nasional adalah efektivitasnya dalam mengurangi jumlah penduduk miskin (Harlik dkk., 2013).

Menurut Ihsan & Nuryadin (2023) komponen-komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah meliputi pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Di antara ketiga komponen tersebut, pendapatan merupakan indikator yang sangat krusial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, termasuk pendapatan asli daerah sebagai salah satunya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah kunci untuk menilai keberhasilan dalam upaya menciptakan pembangunan berkelanjutan. Tingginya kualitas manusia di suatu daerah akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas di daerah tersebut (Rosita & Muzdalifah 2023).

Menurut Bappenas (2018) dalam Yuniarti & Imaningsih (2022) Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau kelompok, baik pria maupun wanita, mengalami kesulitan dalam memenuhi hak-hak dasar untuk hidup sehingga tidak dapat menjalani dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak fundamental yang seharusnya dimiliki seseorang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan yang baik, pendidikan, penghasilan dari pekerjaan, tempat tinggal, akses ke air bersih, tanah, sumber daya alam untuk kesejahteraan, lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan, serta kebebasan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum yang telah ditetapkan, disebut sebagai tingkat kemiskinan. Menurut Kurniawan & Maulina (2023) keseimbangan dalam perekonomian adalah salah satu tujuan utama dalam mengelola ekonomi suatu negara. Tujuan ini dapat dicapai dengan menengahi berbagai faktor keuangan yang mempengaruhi keseimbangan tersebut.

Menurut Paridah & Pahlevi (2023) Pembangunan ekonomi di Kalimantan tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kalimantan Selatan berada di peringkat ketiga tertinggi dalam tingkat kemiskinan di Kalimantan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum merata dan masih dirasakan oleh sebagian penduduk saja. Kemiskinan di pedesaan juga lebih parah dibandingkan di perkotaan. Menurut Rasyid & Sa'roni (2023) salah satu indikator yang menyatakan bahwa sebuah negara dapat dinyatakan sejahtera atau tidak dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada. Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka (pendekatan kebutuhan dasar). Melalui pendekatan ini, kemiskinan dipahami sebagai keadaan di mana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik berupa makanan maupun kebutuhan non-makanan. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa garis kemiskinan pada September 2022 meningkat dibandingkan dengan Maret tahun yang sama. Garis kemiskinan ini mencerminkan jumlah minimum rupiah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman, serta kebutuhan non-makanan, per kapita per hari. Di suatu negara, kondisi pengangguran yang parah akan berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat dan menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut Sadono Sukirno (1994) di dalam Khodijah Ishak, S.H.I (2007) Pengangguran adalah situasi di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil memperolehnya. Pengangguran terjadi ketika seseorang ingin bekerja namun tidak dapat menemukan pekerjaan. Di Indonesia, tingkat pengangguran terus meningkat.

Menurut Samuelson (2004) dalam Suhendra & Wicakson (2016) Pengangguran biasanya bergerak seiring dengan output dalam siklus bisnis. Pergerakan ini, yang dikenal dengan Hukum Okun, menunjukkan hubungan numerikal yang signifikan antara output dan pengangguran. Hukum Okun menguji hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat GDP suatu negara. Menurut Hukum Okun, setiap penurunan 2 persen dalam GDP terkait dengan GDP potensial akan menyebabkan peningkatan angka pengangguran sekitar 1 persen. Hukum ini menjelaskan hubungan penting antara pasar output dan pasar tenaga kerja. Dalam siklus

bisnis, pengangguran dan output bergerak seiring. Untuk mencegah peningkatan pengangguran, GDP harus ditingkatkan semaksimal mungkin. Tujuan pembangunan manusia adalah memastikan penduduk memiliki peluang untuk hidup lebih lama dalam kondisi sehat, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan dalam kegiatan produktif, serta meningkatkan taraf hidup mereka (Sutrisno & Zainal 2024).

Penelitian mengenai tingkat kemiskinan sangat penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang dampak, penyebab, dan solusi kemiskinan. Informasi ini membantu pemerintah dan lembaga pembuat kebijakan merancang intervensi yang lebih efektif, mengukur progres kebijakan, dan memahami ketidaksetaraan yang mungkin terjadi. Penelitian juga memberikan dasar bagi partisipasi masyarakat dalam merumuskan solusi dan dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dalam upaya mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan. Menurut Nor & Chandriyanti (2023) proses pembangunan ekonomi juga tidak terlepas dengan berbagai rintangan dan hambatan. Diantara hambatan tersebut yakni adanya fenomena kemiskinan yang menjadi permasalahan besar yang dihadapi setiap negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena kemiskinan adalah permasalahan rumit yang berangkat dari bermacam faktor yang memiliki keterkaitan satu dan lainnya, yakni pendapatan, kesehatan, pendidikan, geografis, lokasi/lingkungan, akses barang dan jasa, serta pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka Secara Simultan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan? (2) Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka Secara Parsial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan? (3) Manakah Variabel Dominan yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan?

Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Mengetahui Pengaruh Simultan dari Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Mengetahui Pengaruh Parsial Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. (3) Menentukan Variabel Dominan yang Memiliki Kontribusi Paling Signifikan dalam Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Maulina (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Periode 2017-2020 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam” menunjukkan: (1) Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh; (2) Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan secara parsial; (3) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial; (4) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial; dan (5) Menurut perspektif Ekonomi Islam tingkat kemiskinan dapat terjadi pada pemerolehan rezeki yang diusahakan masyarakat. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel terikat Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian oleh Ardian dkk., (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi” menunjukan: (1) Rata-rata untuk perkembangan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan tingkat pengangguran

terbuka setiap tahunnya secara Berturut-turut adalah 2,91 persen, 6,12 persen, 0,71 persen, dan 3,83 persen. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel terikat Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian Ristika dkk., (2021) berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur” menunjukkan: (1) Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur; (2) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur; (3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur; dan (6) Secara simultan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas Jumlah penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan IPM sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Penelitian Saukani & Amaliah (2023) berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan menunjukkan: (1) Dari hasil uji-t diperoleh hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dan LPE secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Sementara variabel TPT secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia; dan (2) Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2019-2021. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat Tingkat Kemiskinan sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel terikat Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian oleh Saragih dkk., (2022) berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2021 menunjukkan: (1) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2007-2021; (2) Tingkat pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2007-2021; dan (3) Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2007 – 2021. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

METODE

Penelitian ini berfokus pada Provinsi Kalimantan Selatan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2010-2022, variabel terikat menggunakan tingkat kemiskinan, sedangkan variabel bebas adalah pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif.

Pendekatan ini dimulai dari kerangka teori, gagasan ahli, atau pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, yang kemudian diubah menjadi permasalahan dan solusi yang diajukan. Verifikasi dilakukan melalui pengumpulan data empiris di lapangan untuk memperoleh kebenaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait Provinsi Kalimantan Selatan. Data ini mencakup

serangkaian tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2022. Data ini bersifat sekunder dan diperoleh dari berbagai publikasi resmi, survei, dan laporan statistik yang diterbitkan oleh BPS.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan Eviews. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan model berikut:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + \beta_3 TPT + e$$

Keterangan

TK = Tingkat kemiskinan

PE = Pertumbuhan Ekonomi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

β_0 = Konstanta Regresi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel

e = Kesalahan Pengganggu

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut gambaran mengenai tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2010 hingga 2022 (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2023).

Tabel 1
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2022

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	5,21
2011	5,29
2012	5,06
2013	4,77
2014	4,68
2015	4,99
2016	4,85
2017	4,73
2018	4,54
2019	4,55
2020	4,38
2021	4,83
2022	4,49

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan angka tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2010-2022. Berdasarkan tabel 1 terlihat pada tahun 2011 tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan lebih tinggi daripada tahun lainnya. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan masih ketinggalan, sedangkan persentase tingkat kemiskinan terendah adalah pada tahun 2020 hal ini bisa terjadi karena implementasi program-program

perlindungan sosial, seperti program bantuan sosial, tunjangan pengangguran, atau bantuan pendidikan, dapat membantu kelompok-kelompok rentan untuk keluar dari kemiskinan. Nilai gini ratio di Provinsi Kalimantan Selatan menurun maka tingkat kemiskinan juga akan menurun.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2023) Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2011 memiliki persentase pertumbuhan ekonomi tertinggi, sedangkan persentase pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan berada pada tahun 2020, hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19.

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2023) Indeks Pembangunan Manusia di provinsi ini mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan angka 71,84 persen. Sebaliknya, perkembangan terendah terjadi pada tahun 2010 dengan angka 65,20 persen. Kenaikan terbesar dalam Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan kemajuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Di sisi lain, perkembangan terendah disebabkan oleh produktivitas kerja penduduk yang rendah, serta masalah di sektor pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2023) Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2011 memiliki persentase tingkat pengangguran terbuka yang tertinggi, sedangkan tingkat pengangguran terendah berada di tahun 2013. Di tahun lainnya bisa dilihat tingkat pengangguran terjadi penurunan dan peningkatan setiap tahunnya.

Terjadinya penurunan dan peningkatan setiap tahunnya karena adanya perubahan dalam ekonomi dan jenis pekerjaan yang tersedia. Misalnya, saat harga komoditas seperti batu bara naik, lapangan kerja bisa bertambah karena permintaan meningkat. Namun, jika harga komoditas turun, lapangan kerja juga bisa berkurang. Selain itu, pekerjaan musiman seperti di sektor pertanian juga berkontribusi pada fluktuasi tingkat pengangguran. Investasi pemerintah dan peningkatan kualitas pendidikan bisa membantu mengurangi pengangguran, faktor-faktor seperti proyek pembangunan yang selesai atau penurunan permintaan juga bisa menyebabkan peningkatan pengangguran

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil uji asumsi klasik:

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Prob. Jarque-Bera > 0,05	0,161875	Terdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Centered VIF ≤ 10	Pertumbuhan Ekonomi (X1) = 1,394363 IPM (X2) = 1,463574 Tingkat Pengangguran (X3) = 1,085538	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Uji Autokorelasi	Prob. F-statistic > 0,05	0,1212	Tidak terdapat gejala autokorelasi
Uji Heterokedastisitas	Prob. F-statistic > 0,05	0,4319	Tidak terdapat gejala heterokedastisitas

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.161 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan tabel diatas hasil uji Variance Inflation Faktor (VIF) Nilai VIF Tingkat

Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka < 10.00 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya multikolinieritas antara variabel dependen dan independen dalam model regresi linear berganda, sehingga model ini dapat diandalkan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Pada uji autokorelasi hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar $0.1212 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi atau data telah melewati pengujian autokorelasi dengan hasil yang memadai. Pada Uji Heteroskedastisitas diketahui nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar $0.4319 > 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji F

Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 3
Hasil Uji F

F-statistic	24,97943	Durbin-Watson stat	2,966654
Prob(F-statistic)	0,000107		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan data pada Tabel 6, terlihat bahwa nilai F-Statistic adalah 24.979 dengan Prob. (F-statistic) sebesar $0.0001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa dampak bersama-sama (simultan) dari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan adalah signifikan secara statistik.

Uji t

Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4
Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9,088532	1,280132	7,099682	0,0001
Pertumbuhan Ekonomi	0,025909	0,017117	1,513644	0,1644
IPM	-0,076825	0,017042	-4,507928	0,0015
Tingkat Pengangguran	0,184185	0,047017	3,917397	0,0035

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Pertama, dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai t-statistic untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) adalah 1.513, dengan Prob. (signifikansi) sebesar 0.1644, yang lebih besar dari 0.05. Ini menyiratkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y).

Kedua, variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) menunjukkan nilai t-statistic sebesar -4.507, dengan Prob. (signifikansi) sebesar 0.0015, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menandakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y).

Ketiga, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar 3.917, dengan Prob. (signifikansi) sebesar 0.0035, yang juga lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y).

Uji Koefisien R^2

Berikut adalah hasil uji koefisien R^2 :

Tabel 5
Uji Determinasi Koefisien R^2

R-squared	0,892778	Mean dependent var	4,797692
Adjusted R-squared	0,857038	S.D. dependent var	0,279588

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

R-square atau koefisien determinasi, menunjukkan 0.892 artinya 89,2% variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X3), menyebabkan pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan (Y), sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Variabel-variabel lain seperti pendapatan per kapita, tingkat inflasi, atau tingkat urbanisasi, meskipun penting dalam konteks ekonomi dan pembangunan regional, tidak dimasukkan dalam analisis karena fokus penelitian ini terbatas pada variabel-variabel yang secara langsung berkaitan dengan kemiskinan dan pertumbuhan wilayah Kalimantan Selatan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9,088532	1,280132	7,099682	0,0001
Pertumbuhan Ekonomi	0,025909	0,017117	1,513644	0,1644
IPM	-0,076825	0,017042	-4,507928	0,0015
Tingkat Pengangguran	0,184185	0,047017	3,917397	0,0035
R-squared	0,892778	Mean dependent var		4,797692
Adjusted R-squared	0,857038	S.D. dependent var		0,279588
S.E. of regression	0,105713	Akaike info criterion		-1,408518
Sum squared resid	0,100577	Schwarz criterion		-1,234687
Log likelihood	13,15536	Hannan-Quinn criter.		-1,444248
F-statistic	24,97943	Durbin-Watson stat		2,966654
Prob(F-statistic)	0,000107			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.10 di atas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9.088 + 0.025X_1 - 0.076X_2 + 0.184X_3$$

Dari hasil perhitungan, didapati sebuah persamaan yang menyatakan bahwa nilai X merupakan hasil dari sebuah regresi yang diasumsikan sebagai berikut: (1) Persamaan regresi menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 9.088 maka bisa disimpulkan bahwa apabila Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka dianggap konstan atau sama dengan nol, maka tingkat kemiskinan adalah 9,088%; (2) Persamaan regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X1) bernilai positif sebesar 0.025, tetapi dengan nilai probabilitas $0.1644 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara signifikan; (3) Persamaan regresi menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X2) bernilai negatif sebesar -0.076, maka bisa diartikan bahwa jika indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,07%; (4) Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran (X3) bernilai positif sebesar 0.184, maka bisa diartikan bahwa jika tingkat pengangguran meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,18%

Pembahasan Hasil Penelitian

Pertama, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan nilai probabilitas *t-Statistic* dari variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar $0.1644 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakhmawan & Aji (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Temuan ini konsisten dengan teori yang ada mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, menurut Suparmako (2004) dalam Supit dkk., (2023) pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan pemerataan pendapatan akan mengakibatkan terjadinya ketidakmampuan dalam menurunkan kemiskinan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan agar kemiskinan dapat berkurang dan masyarakat bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera sesuai dengan hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Walaupun pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi distribusi pendapatan tidak merata, sehingga tidak berdampak pada penurunan kemiskinan. Distribusi pendapatan yang tidak merata berarti kekayaan dan pendapatan dalam sebuah negara atau masyarakat tidak tersebar secara merata antara penduduknya. Secara keseluruhan, distribusi pendapatan yang tidak merata berarti bahwa hasil dari pertumbuhan ekonomi tidak dirasakan oleh semua orang secara proporsional. Meskipun negara mungkin mengalami peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), manfaat dari pertumbuhan tersebut terpusat pada kelompok kaya dan tidak mengalir ke kelompok miskin, yang menyebabkan kemiskinan tetap tinggi atau bahkan meningkat. Menurut Schumpeter dalam Stella Kakisina (2021) perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh inovasi, yang diwujudkan oleh para wiraswasta atau pengusaha. Kehadiran inovator atau *entrepreneur* menjadi faktor krusial dalam menerapkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Kedua, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai probabilitas *t-statistic* untuk variabel indeks pembangunan manusia (X2) sebesar $0.0015 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y). Persamaan regresi juga menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X2) bernilai negatif sebesar -0.076 , maka bisa diartikan bahwa jika indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,07%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Menurut Aimon (2012) dalam Rakhmawan & Aji (2022) meningkatkan investasi dalam pendidikan dan kesehatan diharapkan akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Komponen kunci dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup. Indeks pembangunan manusia yang tinggi mencerminkan peningkatan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat. Oleh karena itu, meningkatnya indeks pembangunan manusia memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan, karena masyarakat yang lebih sehat dan terdidik memiliki peluang lebih baik untuk mengurangi kemiskinan.

Ketiga, Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan Nilai probabilitas *t-statistic* dari variabel tingkat pengangguran terbuka (X3) sebesar $0.0035 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y). Hasil regresi juga menunjukkan bahwa jika tingkat pengangguran meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,18%. Secara teori tingkat pengangguran terbuka

berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Saukani & Amaliah (2023) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sembiring (2020) menunjukkan bahwa variabel pengangguran memberikan pengaruh positif dan signifikan atas penduduk miskin. Tingkat pengangguran yang rendah dapat mengindikasikan stabilitas ekonomi dan peluang pekerjaan yang memadai. Dalam konteks ini, Tingkat pengangguran yang rendah memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan, karena mengurangi jumlah orang yang tidak bekerja akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan tingkat pengangguran terbuka dapat diartikan sebagai peningkatan kesempatan kerja dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Keempat, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan hasil pengujian bersama-sama dengan menggunakan uji F, didapatkan nilai sebesar $0.0001 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan tahun 2010-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Saukani & Amaliah (2023) yang menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini juga sejalan dengan Wonok dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Pengangguran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki probabilitas sebesar 0.1644, variabel indeks pembangunan manusia memiliki probabilitas sebesar 0.0015, dan variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki probabilitas sebesar 0.0035 dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel bebas yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan adalah pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui variabel dominan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah indeks pembangunan manusia dengan probabilitas sebesar 0.0015. Indeks Pembangunan Manusia menjadi variabel dominan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan karena indeks pembangunan manusia mencerminkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan melalui tiga dimensi utama yaitu, kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Ketiga dimensi ini saling terikat dan berkontribusi langsung terhadap kemampuan individu dan masyarakat untuk keluar dari kemiskinan.

Indeks pembangunan manusia memberikan gambaran menyeluruh tentang kesejahteraan suatu populasi. Negara atau wilayah dengan indeks pembangunan manusia yang tinggi cenderung memiliki kemiskinan yang lebih rendah karena masyarakatnya memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Sebaliknya, daerah dengan indeks pembangunan rendah sering kali mengalami tingkat kemiskinan yang lebih tinggi karena kekurangan dalam salah satu atau semua dimensi tersebut.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka baik secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh tetapi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan merancang

strategi yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Memiliki pemahaman yang kuat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan dapat membantu masyarakat dan organisasi dalam merancang program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman mengenai korelasi antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Informasi ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pembangunan wilayah yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ekonomi regional, indeks pembangunan manusia, dan isu-isu kemiskinan. Penelitian lebih lanjut dapat melihat faktor-faktor lain yang memengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan atau dapat memperluas cakupan geografis untuk membandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam pengumpulan data maupun susunan skripsi ini. Penulis ingin meneliti data dari tahun 2008 akan tetapi dari instansi terkait data yang tersedia dari tahun 2010. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, diharapkan peneliti berikutnya dapat melengkapi penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel tambahan yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti menyadari sejumlah kekurangan dan keterbatasan dalam proses penyusunan naskah serta pengolahan dan pencarian data.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara simultan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Secara parsial, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh. (3) Di antara ketiga variabel tersebut, Indeks Pembangunan Manusia yang paling dominan memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Saran

Setelah menganalisis hasil dan kesimpulan, penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Mengingat tingkat kemiskinan yang masih tinggi di Provinsi Kalimantan Selatan, disarankan agar Pemerintah Provinsi mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kualitas SDM, seperti dengan meningkatkan mutu pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pendapatan. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk memperhatikan ketersediaan lapangan kerja guna mengurangi tingkat pengangguran. (2) Pemerintah dapat memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan yang terjangkau, serta memberikan bantuan biaya bagi masyarakat kurang mampu. (3) Pemerintah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk sektor swasta, lembaga nirlaba, dan masyarakat sipil untuk merancang dan melaksanakan kebijakan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi kemiskinan. (4) Peneliti berikutnya yang memfokuskan penelitiannya pada tingkat kemiskinan dapat menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dan referensi.

BIBLIOGRAPHY

- Ardian, Reki, Yulmardi Yulmardi, dan Adi Bhakti. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomi Aktual* 1(1): 23–34.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2023 (2023a). "Persentase Penduduk Miskin (P0) 2021-2023." <https://kalsel.bps.go.id/indicator/23/103/1/persentase->

- penduduk-miskin-p0-.html.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2023 (2023b). “Pertumbuhan Ekonomi(Persen), 2022.” <https://kalsel.bps.go.id/indicator/168/149/3/pertumbuhan-ekonomi.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2023 (2023c). “(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia 2021-2023.” <https://kalsel.bps.go.id/indicator/26/59/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2023 (2023d). “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2022-2024.” <https://kalsel.bps.go.id/indicator/6/37/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>.
- Harlik, Harlik, Amri Amir, dan Hardiani Hardiani. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi.” *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1(2): 109–20.
- Ihsan, M. Khairani, dan M. Rusmin Nuryadin. 2023. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser Tahun 2010-2020.” *JIEP Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 6(2): 752–61.
- Khodijah Ishak, SH.I, M.E.Sy. 2007. “Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia.” : 22–38.
- Kurniawan, Teguh, dan Dessy Maulina. 2023. “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada Periode 2011-2020.” *JIEP Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 6(2): 617–22.
- Maulina, Kesha Rizki. 2023. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Periode 2017-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Nor, M. Rizkiyan, dan Ika Chandriyanti. 2023. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2019.” *JIEP Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 6(2): 726–39. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/11061/6174>.
- Paridah, Siti, dan Khairi Pahlevi. 2023. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2020.” *JIEP Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 6(2): 947–54.
- Putra, Farel Pratama, Ali Anis, dan Ariusni. 2022. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia , dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat.” 4: 9–18.
- Rakhmawan, Muhammad Handy, dan Tony Seno Aji. 2022. “Pengaruh IPM, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.” 2: 34–46.
- Rasyid, Abdul, dan Chairul Sa’roni. 2023. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2003-2020 Abdul.” *JIEP Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 6(2): 663–70.
- Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed. 2021. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12(2): 129.
- Rosita, dan Muzdalifah. 2023. “Analisis Pengaruh Rasio Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Tanah Bumbu, Kotabaru dan Tanah Laut Periode (2010-2020).” *JIEP Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 6(2): 1167–75.
- Saragih, Rizky Febrian, Purnama Ramadani Silalahi, dan Khairina Tambunan. 2022.

-
- “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007–202.”
- Saukani, Rega, dan Dr. Ima Amaliah. 2023. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2019 – 2021.” *Bandung Conference Series: Economics Studies* 3(1).
- Sembiring, Febriangga. 2020. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , IPM , Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.” V(2).
- Stella Kakisina, Charlota. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jayawijaya.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7(2): 43–52.
- Suhendra, Ndra, dan Bayu Hadi Wicakson. 2016. “Tingkat pendidikan, upah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di indonesia.” 6(1): 1–17.
- Supit, Q’rene V. F., Josep B. Kalangi, dan Steeva Y. L. Tumangkeng. 2023. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.” 23(10): 73–84.
- Sutrisno, Yuliana Rachmawati, dan Arifin Zainal. 2024. 08 *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017-2021*.
- Wonok, Ezra G, Agnes L Ch P Lopian, dan Jacline I Sumual. 2022. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow.” 22(September): 133–44.
- Yuniarti, Qorina, dan Niniek Imaningsih. 2022. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.” 6(1): 44–52.